

Membangun Komunitas **InaSAFE** di Indonesia dan lebih luas lagi



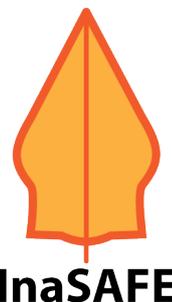
September 2014, para pelaku penanggulangan bencana, pengembang piranti lunak dan fasilitator dari berberapa negri bertemu di Jakarta dalam lokakarya **InaSAFE**. Lokakarya ini bertujuan untuk saling bertukar pikiran dan bekerjasama dalam pengembangan **InaSAFE** versi berikutnya. Kegiatan inin menandakan dua tahun kesuksesan bagi **InaSAFE** semenjak diluncurkannya pada Oktober 212, ketika itu **InaSAFE** mendapatkan pujian dari Presiden Republik Indonesia Dr Susilo Bambang Yudhoyono sebagai sebuah piranti yang *"sangat bermanfaat bagi kita semua"*.

InaSAFE, perangkat lunak gratis yang menghasilkan skenario realistis dampak ancaman bencana yang dapat membantu upaya perencanaan, kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana yang lebih baik, diluncurkan dalam 5th Asian Ministerial Conference for Disaster Risk Reduction di Yogyakarta bulan Oktober 2012.

Sejak saat itu, tim **InaSAFE** terus mengembangkan perangkat lunak itu agar menjadi lebih efektif. Versi 1.2 akan dirilis pada Juni 2013, dengan fitur baru yang memungkinkan pengguna dapat mengunduh bangunan-bangunan dari OpenStreetMap langsung ke dalam Quantum GIS (Perangkat lunak GIS dan platform dari **InaSAFE**). Versi itu juga memungkinkan potensi dampak bencana dapat dipecah ke dalam wilayah yang lebih kecil (berdasarkan batas administratif), sehingga para pelaku penanggulangan bencana dapat memahami dampak bencana di wilayah mereka. Versi terkini itu juga akan ada pemutakhiran di dalam manual, materi training dan website (www.inasafe.org).



InaSAFE juga diakui oleh Black Duck sebagai salah satu program sumber terbuka (open source) terkemuka yang dimulai tahun 2012. **InaSAFE** meraih penghargaan tersebut diantara 1000 proyek perangkat lunak open source lainnya.



InaSAFE



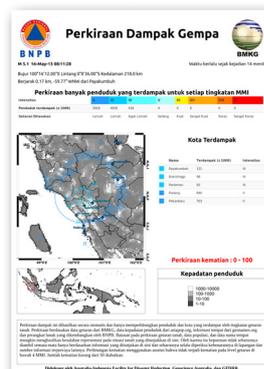
Memadukan Sains, Pengetahuan Lokal dan Pengelolaan Bencana

InaSAFE adalah perangkat yang memadukan sains dan pengetahuan lokal tentang beberapa ancaman bencana dengan informasi spasial rinci terkait infrastruktur penting seperti sekolah dan rumah sakit untuk memahami kemungkinan dampak bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dari Indonesia dan Australia-Indonesia Facility for Disaster Reduction (AIFDR) yang di danai Australia bekerja sama untuk membangun kapasitas lembaga sains di Indonesia untuk mengembangkan informasi ilmiah dasar terhadap ancaman bencana yang dihadapi Indonesia seperti gempa bumi, tsunami dan gunung berapi.

Pada saat yang sama BNPB dan AIFDR juga bekerjasama dengan tim Humanitarian OpenStreetMap dan sejumlah masyarakat untuk memetakan lokasi bangunan, dari rumah tinggal hingga ke sekolah dan rumah sakit. Program ini telah menghasilkan **900 orang** yang dilatih dengan OpenStreetMap dengan lebih dari **1.4 juta bangunan dipetakan** dalam OpenStreetMap di seluruh Indonesia sejak 2011.

InaSAFE dan Kedaruratan

InaSAFE adalah perangkat praktis yang dapat digunakan saat kejadian bencana. Sebagai contoh, perangkat ini telah dirancang untuk secara otomatis mendapatkan informasi gempa bumi dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Indonesia dan menggabungkannya dengan data penduduk untuk memperkirakan jumlah orang terdampak akibat gempa bumi sesaat setelah gempabumi. Hasil analisis ini digunakan oleh para penanggulangan bencana dan pemegang kebijakan untuk menetapkan prioritas distribusi sumberdaya di wilayah yang paling terdampak.



Membangun Komunitas InaSAFE

Indonesia

Kunci dari perangkat lunak open source adalah adanya komunitas yang berpartisipasi dalam proyek. Apa yang khas dari **InaSAFE** adalah bahwa perangkat ini melibatkan ilmuwan dan komunitas untuk turut membantu dan mendukung pembuat kebijakan dan para pelaku penanggulangan bencana. BNPB dan AIFDR telah bekerjasama membangun komunitas ini melalui sejumlah presentasi, lokakarya, dan pelatihan. Hingga sekarang, lebih dari **300 pelaku penanggulangan bencana** di tujuh provinsi telah dilatih **InaSAFE**, termasuk pelatihan dalam pengumpulan data (OpenStreetMap) dan dasar Sistem Informasi Geografis (QGIS).



Sebanyak 18 orang di tujuh provinsi (dari pemerintah, LSM, Organisasi Masyarakat, dan Universitas) berhasil dilatih menjadi pelatih **InaSAFE** di wilayah mereka. Program pelatihan tambahan selanjutnya akan dilakukan di Indonesia. Tim **InaSAFE** juga telah memulai pelatihan bagi komunitas pengembang *open source* di Indonesia dengan menargetkan pada komunitas pemrograman perangkat lunak spesifik serta Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).

Dunia

Indonesia, Australia, dan World Bank - Global Facility for Disaster Reduction and Recovery (GFDRR) juga mengadakan pelatihan untuk tingkat regional dan lebih luas lagi. Pada bulan Maret 2013, staf BNPB dan AIFDR melaksanakan pelatihan **InaSAFE** bagi para manajer kebencanaan dan ilmuwan pemerintah dalam ASEAN Risk Assessment Fom bertempat di Bangkok. 90% peserta pelatihan mengatakan bahwa mereka akan menggunakan **InaSAFE** dalam pekerjaan sehari-hari.

World Bank - GFDRR juga mulai mensosialisasikan konsep **InaSAFE** di seluruh dunia, dan sejumlah negara tertarik untuk menerima dukungan dalam penerapan perangkat lunak tersebut. Pada tahun 2013, World Bank - GFDRR memulai inisiatif kolaborasi dengan Pemerintah Filipina, Sri Lanka dan Pakistan yang mencakup integrasi **InaSAFE** dalam sistem kesiapsiagaan bencana yang telah ada. Pada bulan Juli 2014, **InaSAFE** telah diperkenalkan di Malawi, dengan dukungan pelatihan dan kerga lapang oleh tenaga ahli dari Indonesia

“ InaSAFE adalah perangkat yang berguna dalam kesiapsiagaan bencana. Perangkat ini bisa diadaptasi dan dikembangkan oleh tiap negara sesuai dengan risiko bencana yang dimiliki.”

Supported by:

